

Strategi Pemanfaatan Sarana dan Prasarana Pembelajaran Pendidikan Jasmani terhadap Pencapaian Hasil Belajar Siswa di SMA Negeri 3 Ngabang

Delima¹, Ella Anugrarista²

^{1,2}Program Studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi, STKIP Pamane Talino. Jalan Afandi Rani, Jalur 2, Desa Raja, Ngabang, Kabupaten Landak, Kalimantan Barat, Indonesia.
301180006@stkippamanetalino.ac.id, Ellaanugrarista@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui tingkat pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa disalah satu persekolahan di Kecamatan Ngabang Kabupaten Landak yaitu di SMA Negeri 3 Ngabang. Metode yang digunakan didalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Subjek penelitian ini adalah siswa sebanyak 155 peserta didik. Instrumen penelitian dengan menggunakan lembar angket. Teknik didalam pengumpulan data ini menggunakan penyebaran lembar angket kepada beberapa siswa disetiap kelasnya. Teknik analisis data yang digunakan merupakan analisis statistik deskriptif. Hasil penelitian pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa berada pada kategori tidak bermanfaat sebesar 16,13%, kategori bermanfaat sebesar 68,39%, dan kategori sangat bermanfaat sebesar 15,48%.

Kata kunci : strategi, pemanfaatan sarana dan prasarana, pembelajaran pendidikan jasmani

Strategy for Utilizing Physical Education Learning Facilities and Infrastructure for the Achievement of Student Learning Outcomes at SMA Negeri 3 Ngabang

ABSTRACT

The purpose of this study was to determine the level of utilization of physical education learning facilities and infrastructure on the achievement of student learning outcomes in one of the schools in Ngabang District, Landak Regency, namely SMA Negeri 3 Ngabang. The method used in this research is descriptive research. The subjects of this study were 155 students. The research instrument was using a questionnaire sheet. The technique in collecting this data uses the distribution of a questionnaire sheet to several students in each class. The data analysis technique used is descriptive statistical analysis. The results of the research on the use of physical education learning facilities and infrastructure on the achievement of student learning outcomes are in the unbeneficial category of 16.13%, the useful category of 68.39%, and the very useful category of 15.48%.

Keywords: strategy, for utilizing, facilities and infrastructure, physical education learning

PENDAHULUAN

Pendidikan jasmani salah satu kesatuan yang penting bagi terwujudnya tujuan pendidikan yang ada di Indonesia. Pendidikan jasmani adalah kegiatan yang memanfaatkan sistem motorik sebagai fungsi utama untuk menghasilkan satu tujuan. Pangrazi (dalam Trisna, 2013:3) mengemukakan bahwa pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan adalah fase dari program pendidikan keseluruhan yang memberikan kontribusi, terutama melalui pengalaman gerak, untuk pertumbuhan dan perkembangan secara utuh untuk tiap siswa. Abdoellah (dalam Guntur, 2009: 15) pendidikan jasmani merupakan bagian integral dari pendidikan secara keseluruhan melalui kegiatan jasmani yang bertujuan mengembangkan individu secara organik, neuro muscular, intelektual dan emosional.

Tujuan pendidikan jasmani menurut Permendiknas Nomor 22 Tahun 2006 sebagai berikut: Mengembangkan keterampilan pengelolaan diri dalam upaya pengembangan dan pemeliharaan kebugaran jasmani serta pola hidup sehat melalui berbagai aktivitas jasmani dan olahraga yang terpilih; Meningkatkan pertumbuhan fisik dan pengembangan psikis yang lebih baik; Meletakkan landasan karakter moral yang kuat melalui internalisasi nilai-nilai yang terkandung di dalam pendidikan jasmani, olahraga dan kesehatan; Mengembangkan sikap sportif, jujur, disiplin, bertanggung jawab, kerja sama, percaya diri dan demokrasi; Mengembangkan keterampilan untuk menjaga keselamatan diri sendiri, orang lain dan lingkungan, Memahami konsep aktivitas jasmani dan olahraga di lingkungan yang bersih sebagai informasi untuk mencapai pertumbuhan fisik yang sempurna, pola hidup sehat dan kebugaran, terampil serta memiliki sikap yang positif.

Proses belajar-mengajar didalam pendidikan jasmani dapat ditentukan oleh berbagai faktor, yaitu faktor internal dan faktor informal. Faktor internal yang dimaksud yaitu guru, sarana dan prasarana pendidikan jasmani sebagai alat untuk menjalankan kegiatan belajar mengajar di persekolahan yang menjadi salah satu penentu prestasi olahraga baik ditingkat sekolah, kecamatan, kabupaten bahkan ditingkat Nasional. Faktor eksternal yaitu, keluarga, lingkungan dan faktor masyarakat serta faktor penting yang berikutnya adalah sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani. Mulyasa (2004:49) menyatakan bahwa sarana pendidikan adalah peralatan dan perlengkapan yang secara langsung dipergunakan dan menunjang proses pendidikan, khususnya proses belajar, mengajar, seperti gedung, ruang kelas, meja kursi, serta alat-alat dan media pengajaran. Ibrahim Bafadal (2003:3) menyatakan bahwa “Prasarana pendidikan merupakan semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan disekolah”.

Faktor internal seperti pemanfaatan sarana dan prasarana dalam hal ini merupakan salah satu penentu prestasi belajar siswa. Adapun sarana dan prasarana merupakan fasilitas yang segala

sesuatunya dapat memudahkan dan memperlancar suatu usaha pendidikan. Fasilitas dalam kaitan pendidikan merupakan sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam melakukan kegiatan pendidikan. Sarana pendidikan adalah segala fasilitas yang diperlukan dalam proses pembelajaran yang dapat meliputi barang yang bergerak maupun barang yang tidak bergerak agar tujuan pendidikan dicapai secara efektif dan efisien. Dalam sarana dan prasarana terdapat beberapa fungsi dan peranannya masing-masing hal tersebut adalah sebagai alat didalam proses belajar mengajar, alat praktek dan sarana media pembelajaran.

Proses pembelajaran akan sulit dilaksanakan jika sarana prasarana yang ada kurang lengkap atau ada tapi tidak di kelola dengan baik. Seperti yang diungkapkan oleh J.S.R, Manurung. (2021:174). sarana dan prasarana menjadi faktor yang mengakibatkan rendahnya penguasaan teknik dasar peserta didik. Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana (208:108) menyatakan bahwa sarana dan prasarana pendidikan sebagai sub sistem dari pendidikan disekolah memiliki fungsi yang tidak terlepas dari sebuah proses pembelajaran tersebut yang memiliki unsur fisik dan psikis. Pentingnya sarana dan prasarana untuk menunjang proses pendidikan, juga diatur oleh Undang-Undang Republik Indonesia No 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan Nasional “Setiap satuan pendidikan formal dan non formal menyediakan sarana dan prasarana yang memenuhi keperluan pendidikan sesuai pertumbuhan dan perkembangan potensi fisik, kecerdasan intelektual, sosial, emosional, dan kewajiban peserta didik”.

Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun (2005: 1) satuan pendidikan wajib memiliki sarana yang meliputi : perabot, peralatan pendidikan, buku dan sumber belajar lainnya, bahan habis pakai serta perlengkapan yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan. 2) satuan pendidikan meliputi : lahan, ruang kelas, ruang pimpinan, ruang guru, ruang perpustakaan, ruang laboratorium, kantin, tempat berolahraga dan tempat beribadah, tempat bermain, tempat berekreasi, dan ruang tempat lain yang diperlukan untuk menunjang proses pembelajaran yang teratur dan berkelanjutan.

Sama halnya dengan SMA lainnya diseluruh indonesia, SMA Negeri 3 Ngabang juga memiliki sarana dan prasarana pendidikan sebagai penunjang proses belajar mengajar pendidikan jasmani, sarana-sarana tersebut berupa lapangan olahraga (lapangan voly, basket, badminton dan lompat jauh), media pembelajaran (poster, grafik, foto, gambar ilustrasi dan buku referensi), dan alat-alat olahraga lainnya seperti bola kaki, bola basket, bola takraw, raket bulu tangkis dan tolak peluru. Hasil survey awal yang peneliti lakukan selama melakukan kegiatan Pengenalan Lapangan Persekolahan (PLP) di salah satu SMA Negeri di Kecamatan Ngabang, yaitu di SMA Negeri 3 Ngabang sarana dan prasarana sebagai pendukung kegiatan belajar mengajar pendidikan jasmani belum berjalan efektif. Minimnya sarana dan prasarana pendidikan jasmani untuk kegiatan

pembelajaran. Hal tersebut dikarenakan SMA Negeri 3 Ngabang merupakan sekolah baru. Lapangan olahraga masih dalam tahap pembangunan. Sehingga pemanfaatan, pengelolaan dan pemeliharaan serta penggunaan sarana dan prasarana olahraga tersebut belum cukup optimal.

Selain pemanfaatan sarana dan prasarana olahraga, proses pengawasan dan pemeliharaan juga harus diperhatikan. Fenomena yang ada saat ini adalah tidak adanya petugas khusus yang memanfaatkan sarana dan prasarana olahraga di SMA tersebut. SMA Negeri 3 Ngabang juga memiliki kekurangan personil dari segi administratif, yakni belum ada petugas TU (tata usaha) yang menangani dan memanfaatkan sarana dan prasarana yang ada. Kurangnya personil, juga terlihat belum tersedia tempat-tempat penyimpanan alat atau media pendidikan yang layak juga dapat menimbulkan masalah.

Berdasarkan uraian tersebut mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana didalam pendidikan jasmani pada kurikulum 2013 di SMA Negeri 3 Ngabang, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang strategi pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran di SMA Negeri 3 Ngabang, terhadap pencapaian hasil belajar siswa didalam pendidikan jasmani tahun 2022.

METODE PENELITIAN

Jenis dalam penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang memiliki tujuan untuk mendiskripsikan secara sistematis, faktual dan akurat terhadap suatu populasi atau daerah tertentu, mengenai sifat-sifat atau faktor tertentu (Sugiyono, 2018: 207) Penelitian ini membahas tentang Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Ngabang. Penelitian ini ingin memperoleh gambaran apa yang ada mengenai suatu variabel Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Ngabang. Dalam penelitian ini penulis mengumpulkan data mengenai Pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Ngabang.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil perolehan data tentang pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa pada kurikulum 2013 tahun 2022 peserta didik di SMA Negeri 3 Ngabang. Penelitian ini dilakukan di SMA Negeri 3 Ngabang sebagai subjek penelitian. Data diperoleh dari lembar angket pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani pada kurikulum 2013. Variabel pada penelitian ini adalah pemanfaatan sarana

dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa. Dari hasil penelitian akan dideskripsikan pada variabel yaitu pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Ngabang.

Proses Pengambilan data dilakukan di SMA Negeri 3 Ngabang, peneliti menyebarkan angket kepada 155 siswa sebagai responden. Lembar angket ini berupa pertanyaan yang terdiri dari 33 item soal diantaranya: soal sarana sebanyak 11 dari nomor soal 1-11 sedangkan soal prasarana sebanyak 23 dari nomor soal 12-33. Berikut alternatif jawaban dan skor tiap item, yaitu: Selalu (SL) bernilai 3, Kadang-Kadang (KD) bernilai 2, dan Tidak Pernah (TP) bernilai 1. Setelah data penelitian terkumpul, dilakukan analisis dengan menggunakan teknik analisis deskriptif kuantitatif dengan persentase. Teknik analisis ini menggunakan bantuan aplikasi *SPSS versi 16.0 for Windows dan Microsoft Excel 2013*. Dari analisis data pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 3 Ngabang, diperoleh skor terendah (*minimum*) 40, skor tertinggi (*maksimum*) 101, rata-rata (*mean*) 69.35, nilai tengah (*median*) 70.00, nilai yang sering muncul (*mode*) 63, standar deviasi (*standar deviation*) 10.436. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 1. Statistik pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Ngabang

Statistics	
Valid	155
Missing	0
Mean	69.35
Median	70.00
Mode	63
Std. Deviation	10.436
Minimum	40
Maximum	101

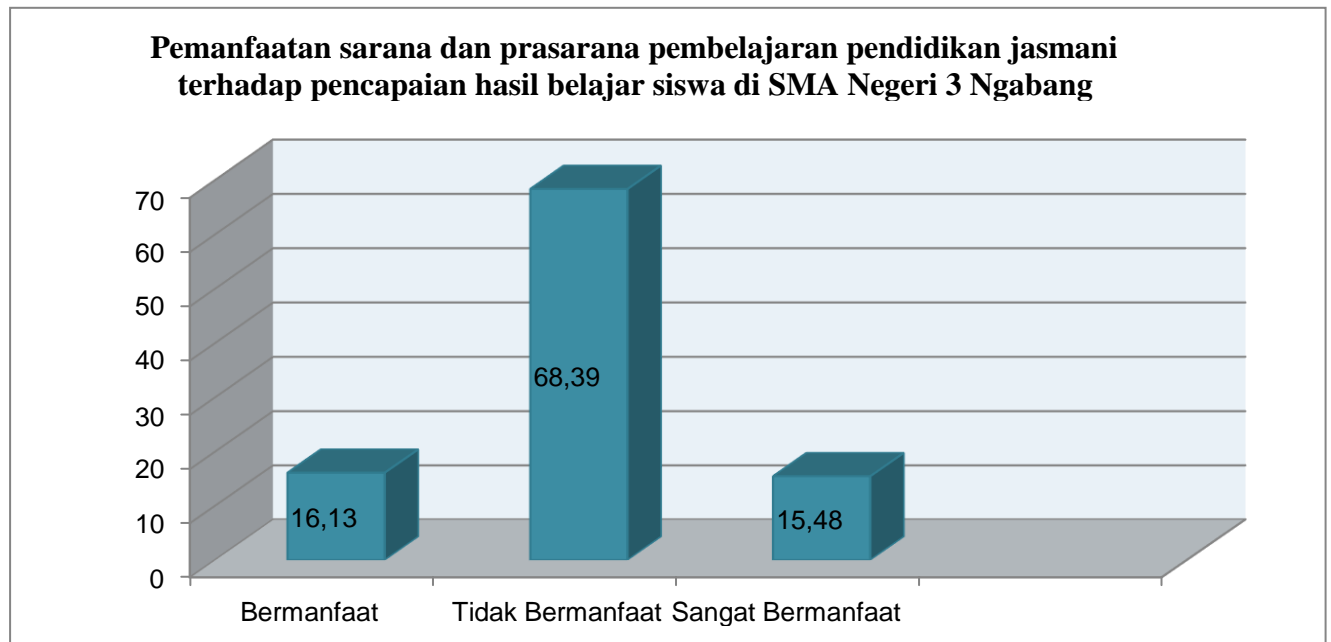
Jika disajikan dalam tabel distribusi frekuensi maka hasil penelitian mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Ngabang dengan 155 siswa sebagai responden sebagai berikut:

Tabel 2. Distribusi Frekuensi

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X < 58,914$	Tidak Bermanfaat	25	16,13

2	$58,914 \leq X \leq 79,786$	Bermanfaat	106	68,39
3	$X > 79,786$	Sangat Bermanfaat	24	15,48
Jumlah			155	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga dan kesehatan di SMA Negeri 3 Ngabang tampak pada gambar berikut:



Gambar 1. Diagram Batang Pemanfaatan Sarana Dan Prasarana Pendidikan

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Ngabang berada pada kategori “tidak bermanfaat” sebesar 16,13% (25 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 68,39% (106 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar 15,48% (24 peserta didik). Rincian mengenai pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa tahun 2022 peserta didik di SMA Negeri 3 Ngabang berdasarkan faktor (1) Sarana, dan faktor (2) Prasarana adalah sebagai berikut:

1. Sarana

pemanfaatan sarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Ngabang berdasarkan faktor sarana menghasilkan *mean* = 46.00, *median* = 46.00, *modus* = 46, *standar deviasi* = 7.624, nilai maksimal = 71, nilai minimal = 27. Hasilnya sebagai berikut:

Tabel 3. Deskripsi Statistik Faktor Sarana

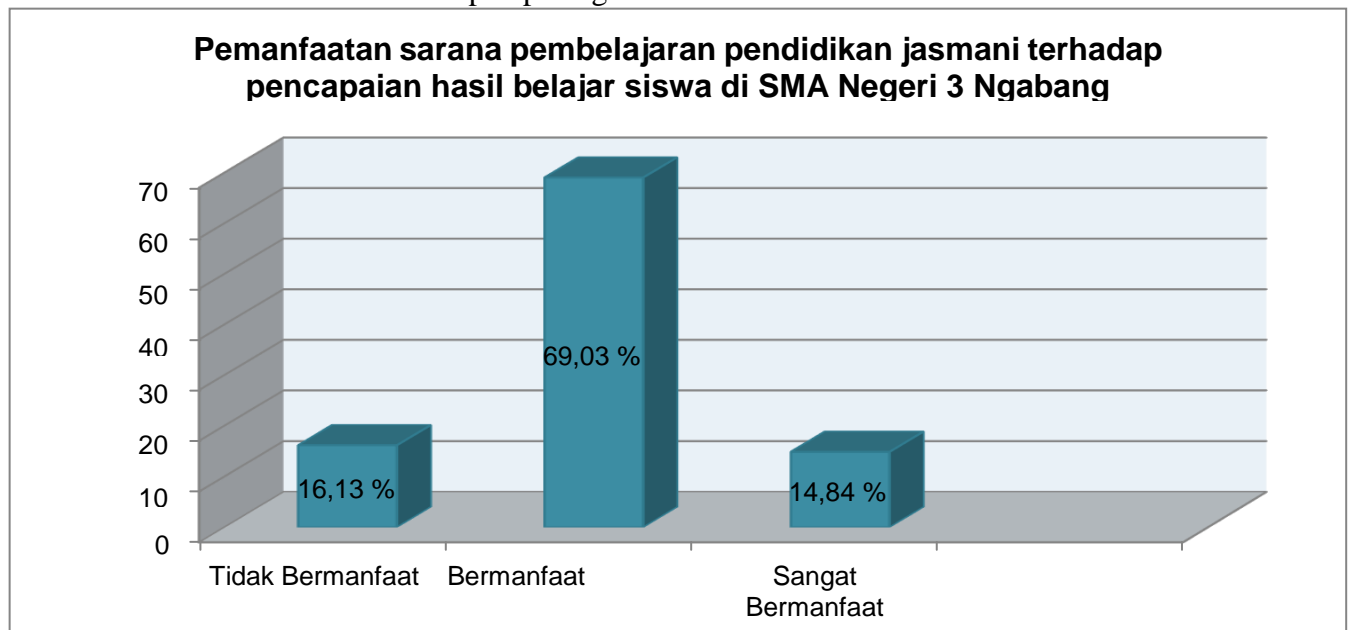
Statistics	
Valid 155	155
Missing	0
Mean	46.00
Median	46.00
Mode	46
Std. Deviation	7.624
Minimum	27
Maximum	71

Tabel pemanfaatan sarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Ngabang berdasarkan faktor sarana sebagai berikut:

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Faktor Sarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X < 38.376$	Tidak Bermanfaat	25	16,13%
2	$38.376 \leq X \leq 53.624$	Bermanfaat	107	69,03%
3	$X > 53.624$	Sangat Bermanfaat	23	14,84%
Jumlah			155	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka pemanfaatan sarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Ngabang berdasarkan faktor sarana tampak pada gambar berikut:



Gambar 2. Diagram Batang Pemanfaatan Sarana dalam Pembelajaran

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Ngabang berada pada, kategori “tidak bermanfaat” sebesar 16.13% (25 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 69.03% (107 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar 14.84% (23 peserta didik).

2. Prasarana

Dari analisis data pemanfaatan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Ngabang dengan 155 siswa sebagai responden, diperoleh skor terendah (*minimum*) 13, skor tertinggi (*maksimum*) 36, rerata (*mean*) 23.35, nilai tengah (*median*) 24.00, nilai yang sering muncul (*mode*) 18, standar deviasi (*standar deviation*) 4.282. Hasil lengkapnya dapat dilihat pada tabel sebagai berikut:

Tabel 5. Deskripsi Statistik Faktor Prasarana

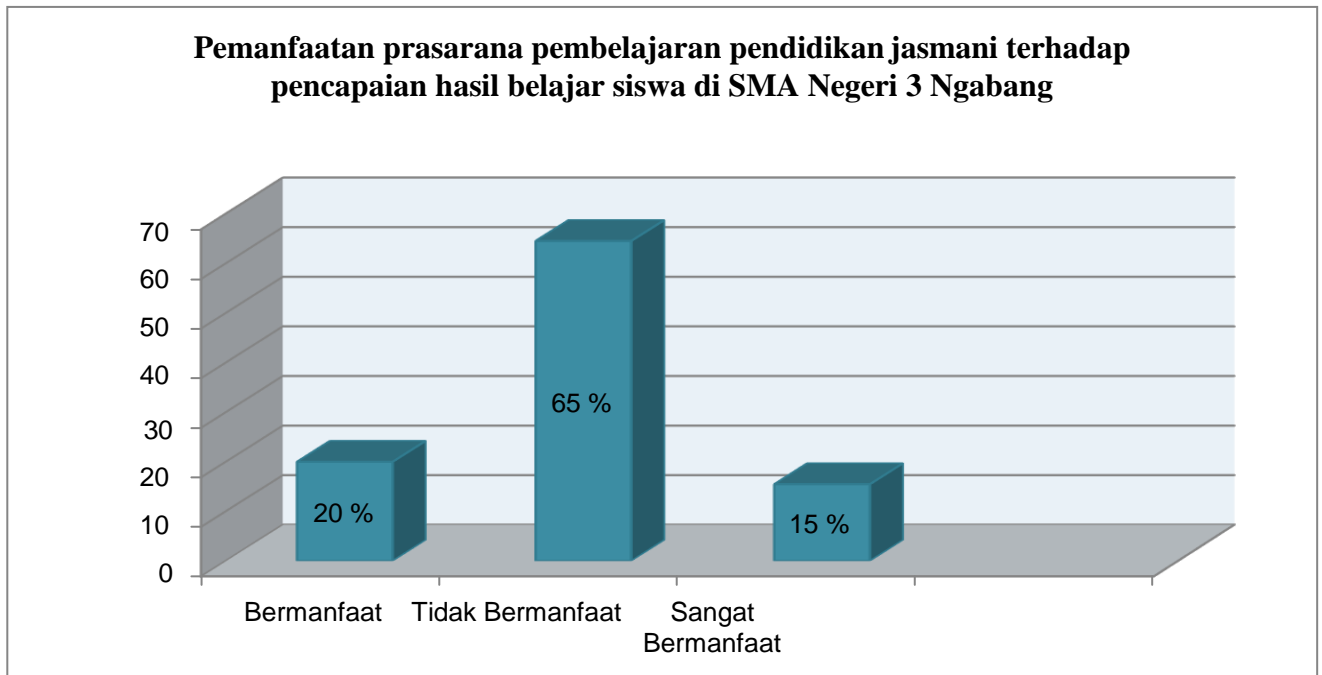
Statistics	
Total N Valid	155
Missing	0
Mean	23.35
Median	24.00
Mode	18
Std. Deviation	4.282
Minimum	13
Maximum	36

Jika disajikan dalam tabel distribusi frekuensi maka hasil penelitian mengenai pemanfaatan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Ngabang sebagai berikut:

Tabel 6. Distribusi Frekuensi Pemanfaatan Prasarana

No	Interval	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1	$X < 19,068$	Tidak Bermanfaat	31	20
2	$19,068 \leq X \leq 27,632$	Bermanfaat	100	64,52
3	$X > 27,632$	Sangat Bermanfaat	24	15,48
Jumlah			155	100%

Apabila ditampilkan dalam bentuk grafik, maka pemanfaatan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Ngabang tampak pada gambar berikut:



Gambar 3. Diagram Batang Pemanfaatan Prasarana Pendidikan Jasmani

Berdasarkan tabel dan grafik di atas menunjukkan bahwa pemanfaatan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Ngabang berada pada kategori “tidak bermanfaat” sebesar 20% (31 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 64.52% (100 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar 15.48% (24 peserta didik).

Pembahasan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani olahraga di SMA Negeri 3 Ngabang,. Hasil penelitian disajikan berdasarkan pemanfaatan sarana dan prasarana pendidikan jasmani di SMA Negeri 3 Ngabang, data diperoleh dari lembar angket berbentuk *check list* (\surd). Lembar angket tersebut terdiri dari dan 20 soal tentang sarana dan 12 soal tentang prasarana. Berdasarkan hasil penelitian pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 3 Ngabang berada pada kategori “tidak bermanfaat” sebesar 16,13% (25 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 68,39% (106 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar 15,48% (24 peserta didik).

Hasil persentase dapat dilakukan berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh Akdon dan Hadi (2005: 125-126) yaitu jumlah seluruh poin yang diperoleh dibagi skor ideal kemudian hasilnya

dikali seratus persen. Jika ditafsirkan hasil pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani di SMA Negeri 3 Ngabang menurut Akdon dan Hadi (2005: 126) dikategorikan kuat karena masuk dalam *range* 61-81%. Jika dijabarkan dari variabel pemanfaatan, persentase pemanfaatan sarana didalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu kategori “tidak bermanfaat” sebesar 16.13% (25 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 69.03% (107 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar 14.84% (23 peserta didik). Sedangkan untuk persentase pemanfaatan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani yaitu kategori “tidak bermanfaat” sebesar 20% (31 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 64.52% (100 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar 15.48% (24 peserta didik). Hal ini sejalan dengan pendapat Suryobroto (2014:4) tentang tujuan sarana dan prasarana pendidikan jasmani dalam pembelajaran pendidikan jasmani adalah untuk: memperlancar jalannya pembelajaran, memudahkan gerak, mempersulit gerakan, memacu peserta didik dalam bergerak, kelangsungan aktifitas.

Uraian di atas dapat disimpulkan, pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani olahraga tahun 2022 peserta didik di SMA Negeri 3 Ngabang memiliki persentase pemanfaatan sarana dan prasarana dalam pembelajaran pendidikan jasmani sebesar 16,13% (tidak bermanfaat), 68,39% (bermanfaat), dan 15,48% (sangat bermanfaat). Berdasarkan hasil penelitian di atas maka dapat peneliti simpulkan bahwa strategi yang digunakan guru pendidikan jasmani dalam mengatasi keterbatasan sarana prasarana pendidikan jasmani adalah dengan melakukan pemilihan materi pendidikan jasmani yang disesuaikan dengan sarana prasarana yang ada di sekolah, memodifikasi sarana prasarana pendidikan jasmani, dan memodifikasi alokasi waktu. Guru memilih materi pendidikan jasmani berdasarkan sarana prasarananya dimiliki oleh sekolah atau pun sarana prasarana yang mudah dimodifikasi. Dalam memodifikasi sarana prasarana guru juga mempertimbangkan komponen-komponen yang dapat dimodifikasi seperti: ukuran dan bentuk lapangan, peraturan permainan, dan jumlah pemain. Sedangkan dalam memodifikasi alokasi waktu guru lebih memberikan waktu yang banyak pada pengalaman gerak setiap individu dan menambah atau mengurangi lamanya waktu permainan. Melalui hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan solusi bagi guru pendidikan jasmani yang mengalami ketebatasan sarana prasarana. Selain itu diharapkan juga kerjasama dari pihak sekolah dalam mengusahakan keberadaan sarana prasarana pendidikan jasmani, minimal mengikuti standar

Peneliti telah melaksanakan penelitian dengan sebaik mungkin, namun demikian peneliti tidak lepas dari kekurangan dan keterbatasan dalam melaksanakan penelitian yaitu:

1. Lembar angket seharusnya diberikan kepada seluruh peserta didik, namun lembar angket penelitian ini hanya diberikan kepada 155 peserta didik. Hal ini terkait dengan terbatasnya dana penelitian dari

peneliti sehingga menggunakan tehnik sample.

2. Sulitnya mengetahui kesungguhan responden dalam mengisi lembar angket.
3. Saat responden mengisi lembar angket tidak bisa dipantau secara langsung apakah responden mengisi jawaban sesuai dengan pendapat sendiri atau hanya mengikuti pendapat responden lain. Namun besar harapan peneliti semoga penelitian ini bisa bermanfaat bagi semua.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, dapat diambil kesimpulan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa tahun 2022 peserta didik di SMA Negeri 3 Ngabang menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana dan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Ngabang berada pada kategori “tidak bermanfaat” sebesar 16,13% (25 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 68,39% (106 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar 15,48% (24 peserta didik). Apabila dijabarkan berdasarkan faktor sarana dan faktor prasarana yaitu faktor sarana menunjukkan bahwa pemanfaatan sarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Ngabang berada pada kategori “sangat bermanfaat” sebesar 16,13% (25 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 69,03% (107 peserta didik), kategori “tidak bermanfaat” sebesar 14,84% (23 peserta didik). Sedangkan berdasarkan faktor prasarana menunjukkan bahwa pemanfaatan prasarana pembelajaran pendidikan jasmani terhadap pencapaian hasil belajar siswa di SMA Negeri 3 Ngabang berada pada kategori “tidak bermanfaat” sebesar 20% (31 peserta didik), kategori “bermanfaat” sebesar 64,52% (100 peserta didik), kategori “sangat bermanfaat” sebesar 15,48% (24 peserta didik).

DAFTAR PUSTAKA

- Akdon, dan Hadi, S. (2005). Aplikasi Statistika dan Metode Penelitian untuk Administrasi dan Manajemen. Bandung: Dewa Ruchi
- Bafadal, Ibrahim. 2003. Manajemen Peningkatan Mutu Pendidikan Berbasis Sekolah, Manajemen Perlengkapan Sekolah Teori Dan Aplikasi. Jakarta: Bumi Aksara.
- Depdiknas. Permendiknas. No. 22 tentang Tujuan Pendidikan Jasmani Olahraga dan Kesehatan. Jakarta: Depdiknas. Depdiknas 2006.
- Ega Trisna Rahayu . 2013. Strategi Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Bandung: Alfabeta
- Guntur. (2009) Peranan Pendekatan Androgogis Dalam Pembelajaran Pendidikan Jasmani. Jurnal Pendidikan Jasmani Indonesia.

- Manurung, J. S. R., & Siskariyanti, S. (2021). Model Pembelajaran Passing Bawah Sepakbola Dengan Menggunakan 1, 2 Dan 3 Bola. *Jurnal MensSana*, 6(2), 173-182.
<http://menssana.ppj.unp.ac.id/index.php/jm/article/view/255>
- Mulyasa, 2004. Manajemen Berbasis Sekolah. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Peraturan Pemerintah RI No 19 tahun 2005: Tentang Standar Nasional Pendidikan Bab VII pasal 42 ayat 1 dan 2.
- Suryosubroto, 2014. Diklat Sarana dan Prasana Pendidikan Olahraga. Yogyakarta: UNY.
- Suharsimi Arikunto dan Lia Yuliana. 2008. Manajemen Pendidikan. Yogyakarta: Aditya Media.
- Sugiyono. (2018). Metodologi Penelitian Kualitatif. Bandung: Alfabeta.